



## ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN TERHADAP MINAT MENJADI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA

Widya Hestiningtyas<sup>a,1\*</sup>, Reza Andika Nurdiansyah<sup>a,2\*</sup> dan Yon Rizal<sup>a,3\*</sup>

a Universitas Lampung, Pendidikan Ekonomi, Bandar Lampung, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 8 Maret 2022 Revisi : 23 Mei 2022 Dipublikasikan : 30 Juni 2022	<p><i>Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem perekonomian Pancasila dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar penerapannya. Koperasi adalah badan usaha yang paling sesuai dengan landasan tersebut, salah satu bentuk koperasi di lingkungan perguruan tinggi adalah Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila). Mahasiswa diharapkan dapat aktif dan mendukung kegiatan perkoperasian di Kopma Unila, namun nyatanya minat yang dimiliki masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap minat mahasiswa Universitas Lampung menjadi anggota Kopma Unila. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif verifikatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang terjadi dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2017-2019 sebanyak 17.718 mahasiswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 341 mahasiswa dengan menggunakan perhitungan Isaac-Michael. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan alokasi besarnya sampel masing-masing fakultas menggunakan teknik proportionated random sampling. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila sebesar 61,8%.</i></p>
<b>Kata kunci:</b> Koperasi Mahasiswa Pengetahuan Perkoperasian Minat	
<b>Keywords:</b> Student Cooperative Cooperative Understanding Intention	<b>ABSTRACT</b> <p><i>The people of Tulang Bawang Barat district have a diversity of ethnicities and religions which are also strongly influenced by the surrounding area. Every tribe in this district has a social network and is primordially connected with tribes in other areas, especially</i></p>

*those in the border area of Tulang Bawang district. This study aims to determine the potential for conflict in the district of Tulang Bawang Barat. This research was conducted using a qualitative descriptive approach by using the method of analyzing information through interviews, direct observation and documentation and supported by a literature study. The data analysis technique in this study uses the Analysis Interactive Model from Miles and Huberman. The population in this study was the entire community of Tulang Bawang Barat district, while the sample consisted of 8 villages/Tiyuh. Based on the results of the study, it can be concluded that potential conflicts in Tulang Bawang Barat district include: 1) potential conflicts based on economic activities, where HTI land management involving inter-ethnic communities has triggered overlapping management so that it has the potential to cause SARA-based conflicts. 2) the potential for conflict based on religion and socio-culture, this phenomenon is like an iceberg where the majority of religions adhered to by the people of Tulang Bawang Barat district are Muslims, but people of other religions have bases around the district's border areas. Religious differences result in differences in technical guidance in people's lives which are very vulnerable to potential conflicts. Differences in customs and culture between tribes in society also result in differences in patterns and rules of life, thus triggering various kinds of contact. Education in the community is an important path in resolving conflict, because only through education can open-mindedness be built so that it opens the horizon of tolerance in diversity*

---

*Copyright © 2022 (Widya Hestiningtyas, dkk.) All Right Reserved*

## **Pendahuluan**

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi, dalam hal ini pemerintah suatu negara juga mengatur kegiatan dan sistem perekonomian yang dilakukan dalam suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Sistem perekonomian yang dianut setiap negara pun berbeda-beda termasuk Indonesia yang menerapkan sistem perekonomian pancasila di mana pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan idiil bagi penerapan sistem perekonomian tersebut. UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama dengan asas kekeluargaan sehingga menyebabkan karakteristik kegiatan ekonomi di Indonesia menjadi suatu kegiatan bersama (gotong royong) dengan mengedepankan nilai-nilai dan hubungan kekeluargaan. Maka, bentuk badan usaha ekonomi yang paling sesuai dengan penerapan sistem perekonomian pancasila dengan karakteristik ekonomi Indonesia dan landasan yang mengatur kegiatannya yang paling sesuai ialah koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dikelola secara bersama untuk memperbaiki kondisi ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong, gotong royong, dan kekeluargaan. Menurut UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi merupakan suatu badan yang

beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Jelaslah bahwa koperasi merupakan badan usaha ekonomi yang sangat sesuai dengan kondisi dan karakteristik perekonomian Indonesia yang mengedepankan nilai saling tolong menolong dengan berasaskan kekeluargaan, serta koperasi menjadi gerakan ekonomi rakyat Indonesia dengan tujuannya yaitu menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, sehingga layaklah koperasi disebut sebagai saka guru perekonomian yang cocok diterapkan di Indonesia.

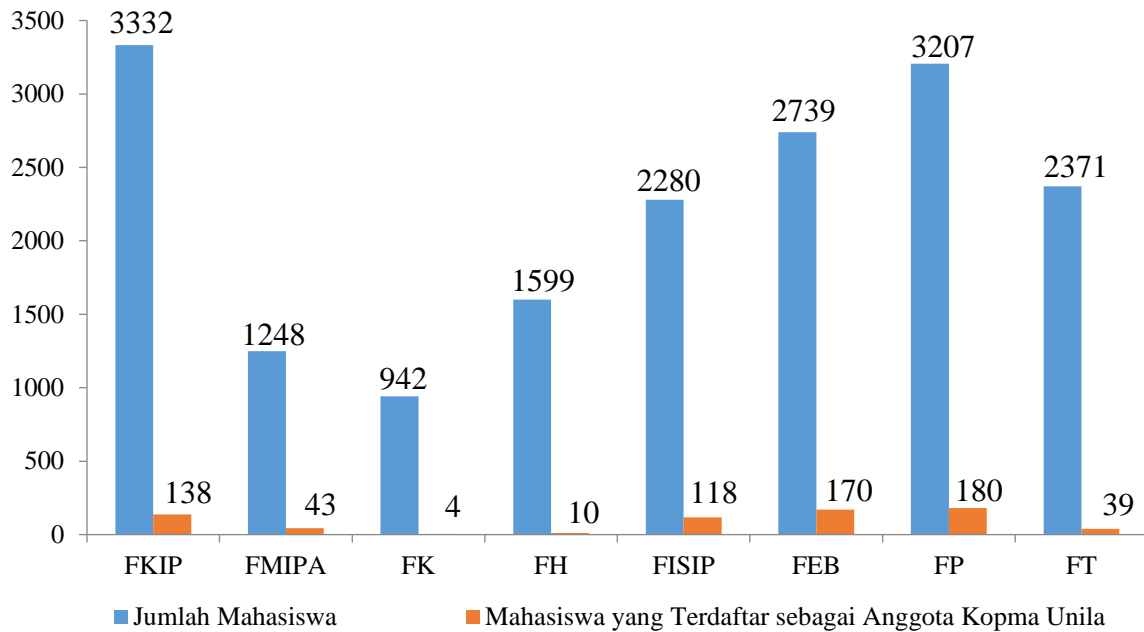
Cikal bakal koperasi telah ada sejak 1896 dengan nama *Hulp en Spaarbank* (Bank Penolong dan Tabungan) (Sari, 2019). Pada tahun 1929 Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dipimpin oleh Ir. Soekarno mengobarkan semangat berkoperasi hingga saat itu telah terdaftar 43 unit koperasi yang ada di Indonesia. Sampai saat ini, berdasarkan data dari depkop.go.id telah terdaftar sebanyak 123.048 koperasi yang masih aktif. Seiring perkembangan zaman, tantangan koperasi juga semakin bertambah terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini. Pada era globalisasi dapat ditandai perilaku masyarakat yang ikut berubah menjadi lebih individualis. Tentu ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai koperasi yaitu kekeluargaan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi koperasi atas perbedaan nilai dan kondisi yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu, koperasi juga mendapat ancaman dari perkembangan teknologi, apabila koperasi tidak mampu menaklukan arus modernisasi dengan segala teknologi digital yang memasuki seluruh sendi perekonomian maka sudah pasti koperasi akan segera tertinggal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya *rebranding* koperasi di mana mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif di dalamnya.

Secara sederhana *rebranding* sendiri berarti mengubah citra dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Namun *rebranding* koperasi bukan hanya dilihat dari sudut pandang perubahan logo saja atau menyertakan nama generasi milenial pada koperasi, tetapi juga reformasi di internal koperasi dari segi manajerial yang terkesan masih tradisional menjadi strategi marketing yang lebih modern. Peran mahasiswa sebagai generasi muda milenial yang sesungguhnya dalam *rebranding* adalah mereka tidak hanya merubah citra koperasi yang terkesan ketinggalan jaman tetapi ikut serta dalam menerapkan ide-ide atau inovasi perkembangan teknologi, karena generasi muda saat ini merupakan generasi yang melek teknologi. Kini koperasi bukan hanya sebagai tempat simpan pinjam saja, melainkan juga sebagai pusat perkembangan ekonomi rakyat.

Salah satu bukti nyata peran mahasiswa dalam bidang perkoperasian di Universitas Lampung adalah adanya Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila). Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung atau yang sering disebut dengan Kopma Unila merupakan salah satu wujud keberadaan peran mahasiswa Universitas Lampung dalam dunia perkoperasian. Koperasi yang berdiri sejak tanggal 27 Februari 1982 telah memiliki 8 jenis usaha mulai dari Kopma *Digital*, Kopma Konveksi, Kopma *Digital Printing*, Kopma *Celluler*, Kopma *Drink*, Kopma *Mart*, Kopma *Florist*, dan Kopma *Catering*. Keanggotaan Kopma Unila bersifat sukarela didasari atas kepentingan bersama yang berasal dari mahasiswa Universitas Lampung yang mendaftar dan dilantik dalam rangkaian kegiatan Diklatsarkop Kopma Unila.

Keberadaan Kopma Unila diharapkan mampu menarik minat sebagian besar mahasiswa yang tidak hanya bertujuan untuk berorganisasi tetapi juga sebagai langkah awal dalam menggeluti dunia koperasi dan wirausaha. Sudah selayaknya mahasiswa Universitas Lampung ikut aktif dalam mendukung gerakan koperasi melalui Kopma Unila, sebab koperasi merupakan bentuk badan usaha yang sesuai dengan perekonomian Indonesia. Namun data berkata lain, mahasiswa Universitas Lampung yang diharapkan aktif dalam mendukung gerakan koperasi

nyatanya masih sedikit yang bergabung ke Kopma Unila. Berikut adalah data mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2017-2019.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2019 Universitas Lampung Tiap Fakultas yang Terdaftar sebagai Anggota Kopma Unila.

Berdasarkan data pada Gambar 1 di atas, dapat kita lihat bersama bahwa perbandingan antara jumlah mahasiswa per fakultas dengan mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota Kopma Unila sangat jauh berbeda. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dari 3.332 mahasiswa, hanya 138 mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota Kopma Unila. Pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dari 1.248 mahasiswa, yang terdaftar sebagai anggota Kopma Unila sebanyak 43 mahasiswa. Fakultas Kedokteran (FK) memiliki 942 mahasiswa namun hanya 4 mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota Kopma Unila. Fakultas Hukum juga memiliki mahasiswa berjumlah 1.599 namun hanya 10 mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota Kopma Unila, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik yang memiliki mahasiswa berjumlah 2.280, 118 di antaranya terdaftar sebagai anggota Kopma Unila, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dari 2.739, sebanyak 170 mahasiswa terdaftar sebagai anggota Kopma Unila. Sedangkan di Fakultas Pertanian (FP) dan Fakultas Teknik (FT), dari jumlah mahasiswa sebanyak 3.207 dan 2.371, sebanyak 180 terdaftar sebagai anggota Kopma Unila dari Fakultas Pertanian, dan 39 mahasiswa dari Fakultas Teknik. Secara jumlah anggota yang terdaftar, Kopma telah memiliki anggota yang cukup banyak yaitu 720 anggota, namun apabila dilihat secara presentase dari seluruh mahasiswa Universitas Lampung hanya sebesar 3,96%, suatu presentase yang sangat kecil bagi 17.718 mahasiswa universitas Lampung, padahal sejatinya Kopma Unila dapat diikuti oleh seluruh Mahasiswa Unila. Zulfanendhi (2016: 3) menyatakan bahwa jumlah ideal anggota Kopma pada suatu Universitas sebesar 10% atau sebanyak minimal 1.771 mahasiswa Universitas Lampung.

Seseorang akan tergerak melakukan sesuatu dan mencapai hasil yang maksimal didorong oleh minat seseorang tersebut (Khadijah, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan terhadap minat mahasiswa Unila, apabila minat mahasiswa Unila untuk bergabung ke Kopma Unila memiliki tingkat yang baik, tentunya jumlah anggota yang dimiliki

oleh Kopma Unila akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan kondisi saat ini. Minat dapat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu (Slameto, 2003). Atas dasar tersebut peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Responden pada penelitian pendahuluan ini menggunakan responden sebanyak 80 mahasiswa di mana masing-masing fakultas mendapatkan alokasi responden sebanyak 10 mahasiswa setiap fakultas. Berikut ini adalah data dari hasil kuesioner penelitian pendahuluan yang disebarakan secara acak pada mahasiswa mengenai minat menjadi anggota Kopma Unila.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner Pendahuluan Variabel Minat Menjadi Anggota Kopma Unila pada Mahasiswa Universitas Lampung.

	Keinginan Bergabung dengan Kopma Unila	Keikutsertaan dalam Kegiatan Kopma Unila	Mengikuti Berita dan Perkembangan Kopma Unila	Perasaan Senang Apabila dapat bergabung dengan Kopma Unila
Ya	20	9	21	28
Tidak	60	71	59	52

Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa 20 responden menjawab memiliki keinginan bergabung dengan Kopma Unila, 9 responden menjawab selalu ikut serta dalam kegiatan Kopma Unila, 21 responden selalu mengikuti berita dan perkembangan Kopma Unila, dan 28 responden akan merasa senang apabila dirinya dapat bergabung ke Kopma Unila. Berdasarkan hasil tersebut, dapat kita lihat rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma Unila, yang dibuktikan dari kecenderungan responden menjawab “tidak” pada pertanyaan mengenai minat menjadi anggota Kopma Unila.

Mahasiswa Universitas Lampung berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, tentu faktor-faktor yang memengaruhi minatnya pun berbeda. Suatu keinginan yang diniatkan dapat diperengaruhi oleh pengetahuan yang berasal dari pendidikan yang dialami seseorang (Hestingtyas & Santosa, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Zulfanendhi (2016) dan Pratama (2017) menyatakan bahwa pengetahuan perkoperasian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa bergabung ke Kopma.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yg diketahui dan berkenaan dengan kepandaian serta segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan suatu hal (mata pelajaran) (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2007). Selain itu pengetahuan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui (Poerwadarminta, 2008). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Jadi pengetahuan perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti mencoba mendapatkan data pendahuluan guna mengidentifikasi apakah pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh mahasiswa

Universitas Lampung memiliki kondisi yang linier dan diduga berpengaruh terhadap minat menjadi anggota Kopma Unila. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner Pendahuluan Variabel Pengetahuan Perkoperasian pada Mahasiswa Universitas Lampung

	Memahami isi UU no 25 Tahun 1992	Pengalaman Keikutsertaan Pendidikan Perkoperasian	Ketersediaan Mata Kuliah Perkoperasian	Memahami Sistem Koperasi SHU
Ya	13	27	13	19
Tidak	63	53	67	61

Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa hanya sebanyak 16,3% responden menjawab memahami isi UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, 33,6% responden menjawab pernah ikut serta dalam pendidikan perkoperasian, selanjutnya hanya 16,3% responden menjawab memiliki mata kuliah perkoperasian di jurusan atau prodinya, dan terakhir hsebanyak 23,8% responden telah memahami bagaimana sistem SHU dilaksanakan.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa Unila masih banyak yang belum memiliki pengetahuan perkoperasian yang baik. Bila kita cermati, mahasiswa Unila berasal dari berbagai jurusan atau prodi yang memiliki fokus akademik yang berbeda sehingga berpeluang memiliki pengetahuan perkoperasian yang berbeda antar prodi atau jurusan, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban 83,8% responden yang menyatakan tidak terdapat mata kuliah perkoperasian di prodi atau jurusannya. Selain itu, berdasarkan data tersebut juga sebanyak 66,3% responden menjawab belum pernah ikut serta dalam pendidikan perkoperasian.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi suatu minat dalam hal ini minat menjadi anggota Kopma Unila dapat berasal dari latar belakang pendidikan seseorang (Kir, 1995). Teori tersebut dibuktikan oleh penelitian Pratama dan Widiyanto (2018) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan perkoperasian dengan minat menjadi anggota koperasi, padahal sejatinya ketika di jenjang menengah atas, siswa akan mendapatkan materi perokeperasian di mata pelajaran ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjawab tidak bukan berasal dari jurusan IPS sewaktu duduk di jenjang menengah atas. Keberagaman jurusan dan program studi di Universitas Lampung juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan perkoperasian. Selain itu, responden juga tidak mengikuti berbagai macam agenda atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan perkoperasian di luar kegiatan akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan perkoperasian seseorang diduga memberikan dampak atau pengaruh terhadap minat untuk menjadi anggota Kopma Unila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif verifikatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang terjadi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Tujuan penelitian

verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi (Sukardi, 2008). Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor atau variabel bebas, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan data berbentuk kuantitatif, yaitu penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Lampung angkatan 2017-2019 sebanyak 17.718 mahasiswa, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 341 mahasiswa yang diperoleh dari perhitungan sampel *Isaac-Michael* sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 17718 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(17718-1) + 3,481 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 340,732 \text{ (dibulatkan menjadi 341)}$$

Keterangan :

- s = Jumlah sampel  
 $\lambda^2$  = Chi kuadrat dengan derajat kebebasan 1 dan kesalahan eror 5% (3,841)  
d = Tingkat eror 5% = 0,05  
N = Jumlah Populasi  
P = Peluang benar 0,5  
Q = Peluang salah 0,5

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling* agar sampel yang diambil lebih proporsional dan dapat lebih merepresentasikan kondisi sebenarnya, berikut adalah alokasi jumlah sampel untuk masing-masing fakultas.

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Fakultas

No.	Fakultas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	FKIP	$\frac{3332}{17718} \times 341$	64,127 = 64
2.	FK	$\frac{942}{17718} \times 341$	18,129 = 18
3.	FMIPA	$\frac{1248}{17718} \times 341$	24,018 = 24
4.	FISIP	$\frac{2280}{17718} \times 341$	43,880 = 44
5.	FH	$\frac{1599}{17718} \times 341$	30,774 = 31
6.	FP	$\frac{3207}{17718} \times 341$	61,721 = 62

No.	Fakultas	Populasi	Jumlah Sampel
7.	FEB	$\frac{2739}{17718} \times 341$	52,714 = 53
8.	FT	$\frac{2371}{17718} \times 341$	45,632 = 45
	<b>Jumlah</b>		341

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pengetahuan perkoperasian (X) terhadap minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila (Y) Mahasiswa Universitas Lampung. Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung pengumpulan data melalui angket menggunakan angket digital dengan menggunakan media *Google Form* yang akan dibagikan kepada seluruh mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

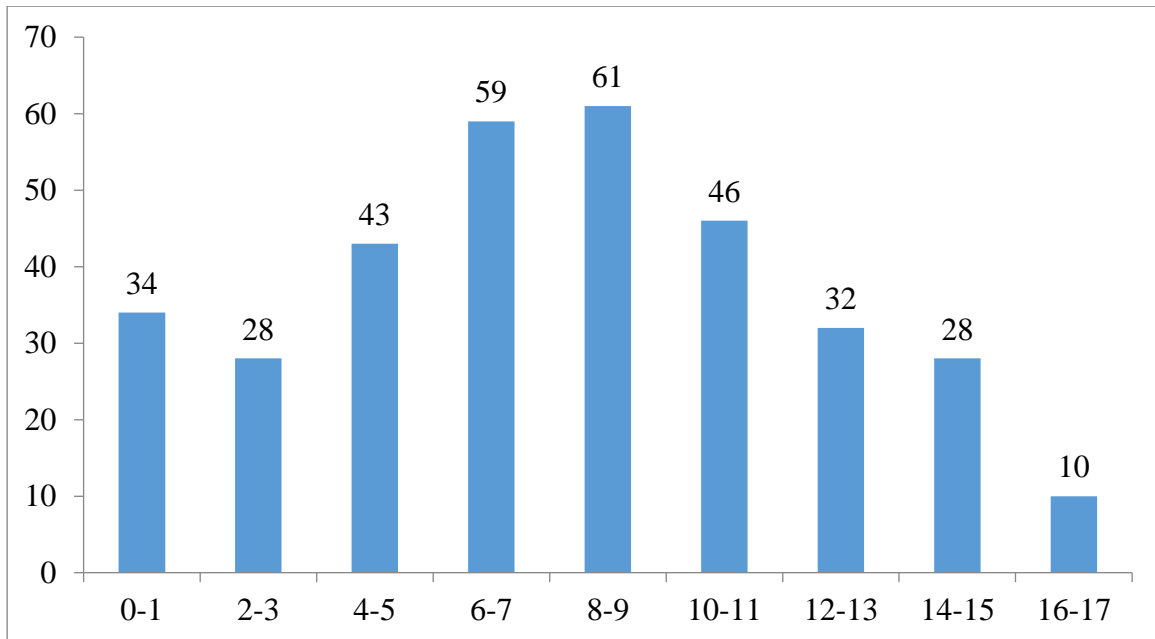
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS 25. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik parametrik, syarat agar data dapat dilakukan uji hipotesis ialah data harus lolos uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik. Artinya, data harus berasal dari distribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen, garis regresi harus linear, serta data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Setelah data lolos uji, maka selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

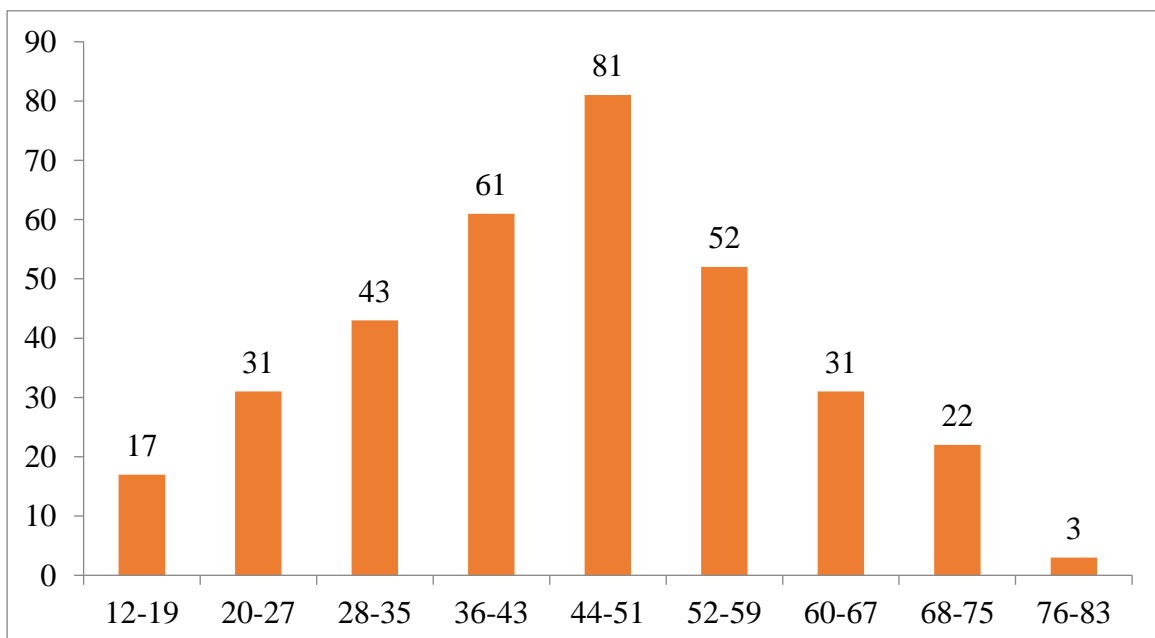
Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Lampung angkatan 2017-2019 dengan menggunakan media *Google Form* dan diperoleh data sebagai berikut.





Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Perkoperasian (X)

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel pengetahuan perkoperasian pada Gambar 2, diketahui kelas dengan jumlah frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 8-9 dengan 61 responden (17,89%), sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 16-17 dengan 10 responden (2,93%).



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Anggota Kopma Unila (Y).

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel minat menjadi anggota Kopma Unila pada gambar 3, diketahui kelas dengan jumlah frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 44-51

dengan 81 responden (23,75%), sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 76-83 dengan jumlah 3 responden (0,88%).

Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model *Coefficients*

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.934	1.027		23.309	.000
	Pengetahuan	2.731	.117	.786	23.417	.000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS pada tabel 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,417 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,649 dengan nilai sig. 0,000 pada  $\alpha$  0,05, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $23,417 > 1,649$  maka diperoleh keputusan bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila.

Berdasarkan hasil analisis data juga diperoleh informasi nilai konstanta (a) sebesar 23,934 dan nilai b sebesar 2,731, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 23,934 + 2,731$$

Nilai konstanta (a) sebesar 23,934 menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan perkoperasian yang dimiliki mahasiswa bernilai nol (0) maka minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila akan sebesar 23,934. Sedangkan apabila terdapat penambahan atau peningkatan sejumlah satu poin pada variabel pengetahuan perkoperasian dengan asumsi faktor lain yang berpengaruh namun tidak diteliti dalam penelitian ini dianggap tetap atau konstan, maka minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila akan mengalami perubahan sebesar 2,731.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Model *Summary*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.786 <sup>a</sup>	.618	.617	9.224

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan  
b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 4 di atas diperoleh nilai  $R_{Square}$  sebesar 0,618, artinya bahwa pengetahuan perkoperasian memiliki pengaruh sebesar 61,8% terhadap minat

mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila, 38,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila secara positif sebesar 61,8% dengan tingkat kebenaran sebesar 95%, tingkat tersebut diperoleh didasarkan pada alpha sebesar 0,05 yang memiliki makna adanya probabilitas eror dalam pengambilan sampel sebesar 5%.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Widiyanto (2018) yaitu diperoleh thitung sebesar 3,511 dengan Sig. 0,001 < 0,05 sehingga diperoleh keputusan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat berkoperasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Unnes angkatan 2015 dengan pengaruh sebesar 10,30%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui bahwa pengetahuan perkoperasian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Universitas Lampung menjadi anggota Kopma Unila.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Jarus, et al., 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pengetahuan perkoperasian untuk meningkatkan minat mahasiswa. Mahasiswa lebih tertarik pada koperasi jika mereka telah memahami apa itu koperasi, dan manfaatnya, tujuan, apa yang koperasi layani, dll. Jika mahasiswa hanya mengetahui nama koperasi saja, maka hal tersebut tidak membuat mahasiswa untuk aktif bergerak dan bergabung ke dalam koperasi. Sehingga dengan ilmu yang didapat dari hasil sosialisasi ataupun proses pembelajaran tentang koperasi, mahasiswa dapat lebih tertarik dengan kegiatan koperasi.

Pengetahuan siswa terhadap koperasi merupakan hal yang sangat mendasari siswa dalam berkoperasi (Syifa & dkk, 2017). Tanpa pengetahuan yang cukup siswa belum tentu dari pentingnya berkoperasi. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dalam kualitas cara berfikirnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan membuat seseorang memiliki pemikiran yang lebih rasional dan sistematis, dalam memecahkan suatu masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi, di mana dalam konteks ini pengetahuan yang dimiliki digunakan memahami apa yang diamanatkan dalam undang-undang tentang perkoperasian serta memahami prinsip-prinsip kerja dan tujuan koperasi yang merupakan salah satu sarana peningkatan taraf hidup masyarakat.

Mahasiswa Universitas Lampung berasal dari jurusan atau program studi yang berbeda sehingga mata kuliah yang diambil juga akan mengalami perbedaan, termasuk ada tidaknya mata kuliah perkoperasian. Bagi jurusan atau program studi yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi, maka akan mendapatkan mata kuliah perkoperasian. Meskipun mahasiswa belum atau tidak mendapatkan mata kuliah perkoperasian, mahasiswa yang berasal dari jurusan atau program studi yang erat dengan ilmu ekonomi akan lebih memahami pentingnya koperasi dibandingkan dengan jurusan atau program studi lainnya, sehingga akan berdampak pada seberapa baik pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh mahasiswa dan meningkatkan minat itu sendiri.

Latar belakang pendidikan formal yang dijalani pada jenjang pendidikan menengah dari mahasiswa Universitas Lampung juga jelas berbeda, tidak semua mahasiswa berasal dari SMA jurusan IPS sehingga tidak seluruh mahasiswa telah mendapatkan materi perkoperasian pada

jenjang pendidikan menengah. Tidak adanya latar belakang yang mendukung peningkatan pengetahuan perkoperasian baik pada jenjang pendidikan menengah maupun pada jenjang pendidikan tinggi yang sedang ditempuh, tidak akan efektif meningkatkan minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila.

Pengetahuan Perkoperasian sangat penting bagi mahasiswa baik anggota maupun non anggota koperasi, karena dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berperan aktif dalam berkoperasi (Zulfanedhi, 2016). Dengan minat yang tinggi dari mahasiswa Universitas Lampung maka usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga keberhasilan dari suatu tujuan dapat tercapai.

Mahasiswa akan lebih tertarik menjadi anggota koperasi jika mereka telah memahami apa itu koperasi, dan manfaatnya, tujuan apa yang mereka layani, dll (Jarus, et al., 2018). Apabila mahasiswa hanya mengetahui nama koperasi saja maka hal tersebut tidak akan meningkatkan minat dan tidak membuat mereka menjadi lebih aktif bergerak untuk bergabung dalam koperasi. Sehingga dengan pengetahuan yang didapat baik berasal dari hasil sosialisasi tentang koperasi maupun dari proses pendidikan, mahasiswa dapat akan semakin tertarik dengan kegiatan koperasi, yang mana dalam hal ini adalah Kopma Unila. Mahasiswa yang mengetahui bidang-bidang koperasi mungkin akan tertarik, mahasiswa akan lebih fokus untuk aktif di koperasi. Selain itu, mahasiswa juga akan tertarik apabila suatu koperasi dalam hal ini Kopma Unila memiliki hubungan ataupun kaitan sebagai objek belajar mereka, sehingga peluang mahasiswa untuk bergabung dapat lebih besar karena dapat memberikan pengetahuan baru dan mendukung proses pendidikannya.

Sumber pengetahuan perkoperasian yang dijadikan sebagai alat ukur bersumber dari UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian di mana di dalamnya terkandung segala informasi mengenai apa itu koperasi, landasan, asas, tujuan, prinsip, fungsi, perangkat, hingga hak dan kewajiban para anggota koperasi semuanya diinformasikan dan diatur melalui UU no 25 tahun 1992. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan perkoperasian, Kopma Unila selalu memberikan wadah melalui Diklatsarkop (Pendidikan dan Pelatihan Dasar-dasar Perkoperasian) bagi para calon anggota Kopma Unila sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa yang mengikutinya. Selain itu, memanfaatkan sifat media digital yang terbuka Kopma Unila juga dapat memaksimalkan penggunaan media digital seperti media sosial baik yang dimiliki Kopma maupun media sosial para anggotanya sebagai sarana berbagi informasi mengenai perkoperasian sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mendapatkan akses informasi mengenai pengetahuan perkoperasian.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif pengetahuan perkoperasian terhadap minat menjadi anggota Kopma, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan perkoperasian yang dimiliki seseorang maka akan membuat cara berfikir lebih baik, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk ikut berperan dalam pengembangan koperasi melalui masuk menjadi anggota Kopma Unila. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan perkoperasian yang dimiliki maka minat untuk berperan dalam kegiatan perkoperasian juga akan rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian terhadap minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Unila sebesar 61,8%. Penyebab masih banyaknya minat mahasiswa yang rendah disebabkan oleh kesenjangan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa Universitas

Lampung berasal dari program studi dan jurusan yang berbeda-beda sehingga kapasitas dan pengetahuan yang dimilikinya pun juga berbeda. Kopma Unila dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM dalam mengedukasi mahasiswa Universitas Lampung mengenai perkoperasian yang ada di Indonesia melalui agenda terencana. Tidak hanya itu, Kopma Unila juga dapat memaksimalkan media yang dimiliki seperti Instagram, website, ataupun media lainnya dalam berbagi informasi seputar perkoperasian dengan menggunakan media yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hestingtyas, W., & Santosa, S. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on The Student's Entrepreneurial Intention Vocational High School. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771). <http://www.scitepress.org>.
- Jarus, W., Farlian, T., Fitriyani, Sapha, D., Rizki, C. Z., Fuadi, R., et al. (2018). Analysis of Factors Affecting and Interest of University Students in the Cooperatives. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* , 324-327.
- Khadijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (GP) Press.
- Kir, H. (1995). *Wawasan dan Gagasan Kewiraswastaaan dan Berwirausaha*. Yogyakarta: FPIPS IKIP Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, D., & Widiyanto. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal* , 939-944.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, I. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sari, K. (2019). *Mengenal Koperasi*. Klaten: Cempaka Putih.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syifa, U., & dkk. (2017). *Hubungan Pengetahuan Perkoperasian Dengan Minat Berkoperasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 11 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Zulfanedhi, D. S. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma UNY*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .